



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENGAKSELERASI PEMBANGUNAN DESA SUMBERGONDO, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU

Rulam Ahmadi¹

¹Pascasarjana Universitas Islam Malang

Email: rulam@unisma.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kecamatan batu dimaksudkan untuk memberikan seperangkat pengetahuan dan pengalaman pada perangkat desa dan masyarakat agar mereka lebih berkemampuan dalam membangun Desa Sumbergondo. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sharing ide dan pengalaman dan diikuti dengan dialog guna memperdalam materi yang disampaikan, kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran di dalam mengakselerasi pembangunan di Desa Sumbergondo.

Peserta pada acara tersebut adalah pada umumnya kaum ibu yang bergabung dengan PKK Desa Sumbergondo sebagai penggerak kaum wanita di desa tersebut. Akselerasi pembangunan di Desa Sumbergondo ini penting karena desa ini termasuk salah satu desa yang terdapat di dalam wilayah wisata Kota Batu. Oleh sebab itu maka perlu ada pencerahan secara berkelanjutan agar masyarakat lebih berkemampuan secara berkesinambungan di dalam berpartisipasi mengakselerasi pengembangan seluruh potensi yang ada di Desa Sumbergondo.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat Mengakselerasi Pembangunan

Abstract

Community service held in Sumbergondo Village, Bumiaji District, Batu District is intended to provide a set of knowledge and experience to village officials and communities so that they are more capable in developing Sumbergondo Village. This activity is carried out in the form of sharing ideas and experiences and followed by dialogue to deepen the material presented, then it can be used as one of the thinking materials in accelerating development in Sumbergondo Village.

Participants at the event were generally mothers who joined the Sumbergondo Village PKK as a mobilizer for women in the village. The acceleration of development in Sumbergondo Village is important because this village is one of the villages located in the Batu City tourist area. Therefore, there needs to be continuous enlightenment so that the community is more capable of continuously participating in accelerating the development of all the potential in Sumbergondo Village.

Keywords: *Community Empowerment Accelerates Development*

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Percepatan pembangunan, khususnya pembangunan desa menjadi tuntutan belakangan ini karena perubahan sosial yang disertai dengan munculnya kebutuhan dan kepentingan baru masyarakat. Apabila pembangunan berjalan lamban dan tidak mengikuti perubahan sosial yang semakin cepat dan kompleks akan berdampak

pada tertinggalnya pembangunan baik pembangunan daerah (desa) maupun pembangunan nasional.

Percepatan pembangunan desa sangat ditentukan oleh banyak faktor di mana faktor utamanya adalah sumber daya manusia (masyarakat). Manusia adalah komponen utama dalam pembangunan nasional karena manusia adalah menjadi penggerak dari semua komponen pembangunan. Perkembangan IPTEKS yang melahirkan berbagai teknologi baru dalam pembangunan, maka tetap yang menjadi faktor utama adalah manusia karena manusia yang melahirkan dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh sebab itu maka dalam melakukan percepatan dalam pembangunan desa maka hendaknya dimulai dengan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan kreasi-kreasi baru dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa baik dalam bidang ekonomi, pertanian, peternakan, industry, perdagangan, dan lain sebagainya sesuai dengan potensi loka yang tersedia di lokal atau dapat dan mudah didatangkan.

Desa Sumbergondo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang belakangan ini semakin cepat dalam melakukan perubahan-perubahan. Salah satu program yang menjadi focus perhatian masyarakat luas bahwa di desa Sumbergondo sekarang dikenal dengan pengelolaan sampahnya. Ada beberapa masyarakat luar kota datang ke desa ini untuk melihat bagaimana pengelolaan sampah dilaksanakan. Program lain yang mulai dikreasi di desa ini adalah pembangunan Pasar Wisata yang menyatu dengan parkir yang sangat luas. Pasar Wisata ini menjadi andalan di desa Sumbergondo untuk memasarkan produk-produk lokal yang ada dan dikembangkan di desa Sumbergondo Batu.

Bersamaan dengan percepatan pembangunan di desa Sumbergondo, kepala desa Sumbergondo melakukan berbagai upaya perencanaan, diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan wanita melalui Tim Penggerak PKK desa Sumbergondo. Pemberdayaan masyarakat di desa ini semakin meningkat karena adanya perhatian dan bantuan dari luar baik dari Lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan, maupun perguruan tinggi melalui program Pengabdian pada Masyarakat.

Dalam kaitan dengan percepatan pembangunan desa Sumbergondo melalui pemberdayaan masyarakat, Program Pascasarjana UNISMA melakukan pengabdian di desa ini dengan mengirimkan beberapa dosen di lingkungan Pascasarjana UNISMA. Dengan program pengabdian ini pada satu sisi memberikan pengetahuan dan pengalaman pada masyarakat, dan pada sisi lain para dosen Pascasarjana UNISMA memperoleh pengalan baru yang dapat dijadikan salah bahan pemikiran dalam usaha-usaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Pascasarjana UNISMA.

Tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Pascasarjana UNISMA Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu adalah:

1. Memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi wanita dalam penguatan ekonomi keluarga.
2. Memberikan pemahaman pentingnya peran para aktor dalam memperlancar dan menyukseskan pemberdayaan wanita dalam rangka menguatkan ekonomi keluarga.

3. Memberikan informasi dan pemahaman tentang jenis-jenis pelatihan keterampilan yang cocok untuk masyarakat desa, khususnya untuk kaum wanita desa.
4. Memberikan informasi dan pemahaman tentang strategi pemasaran produk hasil pelatihan kerajinan pada wanita desa.

METODE PENGABDIAN

Para ahli dan praktisi pemberdayaan masyarakat memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran masing-masing yang berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi faktor yang berpengaruh dalam memberikan definisi pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di kota dan di desa bisa berbeda, pemberdayaan masyarakat miskin dan pemberdayaan aparatur negara bisa berbeda, begitu juga pemberdayaan aparatur negara dan perangkat desa juga bisa berbeda.

Rappaport (1984) memberikan saran bahwa, "*That it is easy to define in its absence-alienation, powerless, helplessness but difficult to define positively because it "takes on a different form in different people and contexts"*" (Rappaport, 1984: 2) dalam (Zimmerman, 1990: 169). Pemahaman tentang pemberdayaan itu berbeda diantara orang yang berbeda dan konteks yang berbeda. Oleh karena ini definisi tentang pemberdayaan tersebut bisa berbeda-beda. Sebagaimana ditegaskan pula oleh Cattaneo & Chapmen, "The term empowerment, as used in development, does not have one precise definition, but instead has been defined by practitioners in many different ways, making the term amenable to diffuse applications" (Cattaneo & Chapman, 2010) dalam (Hegeman-Davis, 2013: 2). Jika pemahaman tentang pemberdayaan itu berbeda maka aplikasinya juga bisa berbeda.

Definisi pemberdayaan dikemukakan oleh Alsop, Bertelsen, and Holland sebagai berikut, "*Empowerment is defined as a group's or individual's capacity to make effective choices, that is, to make choices and then to transform those choices into desired actions and outcomes*" (Alsop, Bertelsen, and Holland, 2006: 10). Pemberdayaan itu merupakan kapasitas individual dalam membuat pilihan yang efektif dan mentransformasikannya dalam tindakan nyata dan membawa hasil sesuai dengan harapan. Definisi lain mengemukakan, "*Empowerment can be defined as the process by which individuals gain control over the factors and decisions that shape their lives, by increasing their assets and building capacities to gain that control (UNSDN, 2012). By gaining this control, individuals should have the ability to choose from multiple opportunities, in which case they can actually take their own decision and detain control over their situation*" (Kabeer, 1999: 8). Definisi tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan itu merupakan proses di mana individu-individu itu dapat mengontrol keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya dengan meningkatkan kapasitas mereka.

Pemberdayaan itu mengambil beragam jenis program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yakni terkait dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan diri, dan potensi serta situasi lingkungan yang ada di latar lokal. Yang utama dalam pemberdayaan adalah peningkatan pendidikan masyarakat karena pendidikan itu merupakan modal untuk melakukan berbagai perubahan dan peningkatan dalam seluruh dimensi pembangunan. Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan hendaknya di kedepankan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Partispasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, oleh sebab itu pelibatan masyarakat secara luas hendaknya dikedepankan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman bahwa, “Empowered communities comprise empowered organizations, include opportunities for citizen participation in community decision making, and allow for fair consideration of multiple perspectives during times of conflict” (Zimmerman, 1990: 170).

Sejak Indonesia merdeka desa telah menjadi focus pembangunan nasional karena kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan kondisi serba kekurangan atau tertinggal. Sampai sekarang pun pembangunan desa terus menjadi fokus perhatian pemerintah dan berbagai lembaga terkait, khususnya perguruan tinggi ambil bagian dalam pembangun desa melalui program Pengabdian pada Masyarakat dengan menerjunkan para mahasiswa dan dosen. Tetapi rupanya masih mencari bentuk strategi pembangunan perdesaan yang lebih strategis. Sebagaimana dikemukakan oleh Umar Naim, “Secara historis sejak Indonesia mengawali kemerdekaannya, pembangunan desa telah menjadi fokus perhatian pemerintah, namun strategi pembangunan desa dari waktu ke waktu sering kali mengalami perubahan sesuai periode pembangunan. Perubahan strategi dimaksudkan untuk menemukan strategi pembangunan desa yang dipandang paling efektif untuk suatu kurun waktu tertentu” (Faisal, 2019: 1).

Saatnya sekarang dalam rangka pembangunan desa maka langkah percepatan yang harus diambil agar desa cepat beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya kaum perempuan (wanita). Keberhasilan pembangunan desa pada dasarnya sangat tergantung pada partisipasi masyarakat. Sebagus apapun program yang dicanangkan dan sehebat apapun kemampuan perangkat tanpa partipasi masyarakat secara meluas maka menjadi sia-sia. Oleh karena itu salah satu fokus utama dalam rangka mengakselerasi pembangunan desa menggalakkan gerakan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat hendaknya menjadi sebuah gerakan, yakni gerakan membangun desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa, maka desa akan semakin mudah dan semakin cepat mengejar ketertinggalan dan beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan, khususnya dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat desa.





Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

KESIMPULAN

Untuk mewujudkan akselesai pembangunan desa tentu memerlukan adanya kerjasama resmi dengan berbagai lembaga, khususnya perguruan tinggi. Di Perguruan Tinggi ada tiga Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT), Abdul Halim Iskandar saat melakukan penandatanganan MoU dengan Universitas Negeri Makasar, “Salah satunya dengan kampus dan perguruan tinggi yang ada di berbagai di tanah air.” Sebenarnya kerjasama antara pemerintah dengan perguruan tinggi dalam rangka pembangunan desa sudah lama dibangun melalui program Pengabdian pada Masyarakat, khususnya melalui perguruan tinggi negeri, lalu berkembang dan meluas kerjasama juga dengan perguruan tinggi swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabeer, Naila. 2003. *Gender Mainstreaming in Poverty Eradication and the Millennium Development Goals. A handbook for policy-makers and other stakeholders*. New Delhi: International Development Research Centre.
- Alsop, Ruth, Mette Frost Bertelsen & Jeremy Holland. 2006. *Empowerment in Practice from Analysis to Implementation*. Washington: The World Bank.
- Faisal, Muhammad (Ed.). 2019. *Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press.
- Theresia, Aprillia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. , 2014), h. 198.